

WORKSHOP PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK BAGI GURU-GURU DI SMK WIDYA DHARMA BALI, BULELENG

I Wayan Putra Yasa¹, Ketut Sedana Arta², I Putu Hendra Mas Martayana³

^{1,2,3}Jurusan Sejarah, Sosiologi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: putrayasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) or community service activity is motivated by the condition of the teachers of the SMK Widya Dharma Bali, who are primarily education background is non-teaching. Therefore require training to develop authentic evaluation instruments. The method of implementing this community service activity is to deliver presentations and workshops. Because during the COVID-19 pandemic and the Buleleng Regency Level 4 PPKM, activities are conducted online, including through the Zoom Meeting application and the WA Group. The Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) implementation process uses the method of presentation of documents through zoom meetings, discussions and on-going assistance in the preparation of authentic instruments. The community enthusiastically participated in the event, as evidenced by the active participation of participants in the discussions during the submission of papers and the preparation of instruments. The obstacles encountered were not facing each other when compiling the tool as the network of each teacher had problems. The solution is to optimize the WA group and deliver video recordings of the activities. With regard to the benefits of this activity, teachers at the SMK Widya Dharma Bali l can arrange authentic instruments correctly according to the subjects taught.

Keyword: *workshops, teacher, asesment authentic*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilatarbelakangi dari kondisi guru-guru di SMK Widya Dharma Bali yang dominan berlatar nonkependidikan sehingga membutuhkan pelatihan untuk menyusun instrumen Asesment Autentik. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu melalui penyampaian makalah dan workshop. Karena ditengah pandemi Covid-19 dan PPKM level 4 di Kabupaten Buleleng, kegiatan dilaksanakan via daring yaitu melalui aplikasi zoom meeting dan WA group. Proses pelaksanaan P2M ini memakai metode penyampaian makalah via zoom meeting, diskusi, dan dilanjutkan pendampingan menyusun instrumen autentik. Masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias, ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam diskusi ketika penyampaian makalah dan juga penyusunan intrumen. Adapun kendala yang dihadapi adalah tidak bisa tatap langsung ketika penyusunan instrumen karena jaringan disetiap guru ada yang bermasalah. Solusinya adalah dengan memaksimalkan grup wa dan memberikan rekaman video kegiatan. Adapun manfaat dari kegiatan ini guru-guru di SMK Widya Dharma Bali dapat menyusun intrumen autentik dengan baik sesuai mata pelajaran yang diampu.

Kata kunci: *Workshop, guru, asesment autentik*

PENDAHULUAN

Penggunaan *Assesment* saat ini sudah menjadi satu keharusan mengingat pilar pendidikan yang direkomendasikan UNESCO bukan hanya untuk mengetahui (*learning to know*) melainkan juga untuk terampil menggunakan yang dipelajari (*learning to do*) dalam mencapai aktualisasi diri pada dunia nyata (*learning to be*) dan mampu menjadi bagian harmonis (*learning to live together*). Ke-4 pilar pendidikan kemudian menjadi acuan dari pengembangan kuruikulum di institusi pendidikan formal diseluruh dunia,

pembelajaran disekolah harus benar-benar dirancang dalam bentuk pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan kurikulum (Mustikarini, 2018: 148).

Oleh karena itu kurikulum 2013 yang menjadi pedoman pendidikan di Indonesia memiliki keunikan salah satunya mendorong guru untuk melakukan penilaian atau assesment autentik. Dimana fokus penilaian autentik pada kurikulum 2013 mendorong guru untuk melihat hasil belajar dari aspek proses, fortfolio dan penilaian output lainnya secara utuh dan

menyeluruh (Mulyasa, 2013: 66). Artinya asesment autentik melihat hasil pembelajaran dari berbagai aspek aktivitas akademik yang dialami oleh siswa selama pembelajaran. Hal itu bisa dilakukan karena asesment autentik menilai berbagai aktivitas pembelajaran diantaranya penilaian keterampilan, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, ujian tertulis, dan observasi.

Pemilihan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tentu bukan tanpa dasar. Kusmijati (2014: 57), *Autentik Assesment* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. O' Malley dan Pierce dalam Mustikarini (2018) menggunakan istilah *Asesmen autentik* untuk mendeskripsikan format asesmen yang mencerminkan proses pembelajaran siswa, pencapaian, motivasi, dan sikap-sikap dalam aktivitas di dalam kelas yang relevan dengan tujuan instruksional. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan *Asesmen autentik* tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian autentik ini dapat berupa: tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (*hands-on* penilaian), tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi), format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: *portfolio, interview, daftar cek, dsb*). Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan alat ukur tes objektif dan subjektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi.

Lebih lanjut dijelaskan Zahrok (2009: 171) beberapa prinsip *Asesment autentik*, Proses

penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from, instruction*), Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*). Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

SMK Widya Dharma Bali atau dikenal dengan SMK Widarba adalah salah satu SMK Kesehatan yang mengembangkan diri menjadi sekolah kejuruan berbasis wirausaha dan karakter. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Singaraja-Denpasar, Kilometer 4, Lingkungan Sangket, Sukasada, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng Prov. Bali. Hal ini menjadi masalah karena diantara guru di SMK Widya Dharma Bali banyak yang berasal dari ilmu murni dan praktisi pariwisata. Dari 20 guru yang ada tujuh orang diantaranya adalah praktisi dari Keperawatan dan Perhotelan.

Ada beberapa masalah yang dimiliki oleh guru-guru di SMK Widya Dharma Bali diantaranya. Pertama, guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan instrument asesment autentik yang dipersyaratkan oleh kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari jarangnyanya guru menerapkan hal tersebut dalam pembelajaran. Permasalahan kedua, dikarenakan guru belum memiliki pemahaman yang baik maka guru belum memiliki instrumen autentik pada setiap mata pelajaran yang ada khususnya pada guru yang nonpendidikan yang berasal dari praktisi pariwisata dan kesehatan. Ketiga, guru belum mendapatkan pendampingan yang memadai untuk melaksanakan asesment autentik pada mata pelajaran yang diampunya. Oleh karena itu maka rumusan masalah yang harus dipecahkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan Workshop penyusunan instrumen penilaian autentik bagi guru di SMK Widya Dharma Bali.

METODE

Berdasarkan pada persoalan yang ada di lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Widya Dharma Bali. Maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, pertama untuk permasalahan pemahaman asesment autentik perlu dilakukan suatu kegiatan ceramah dari narasumber yang berkompeten dalam bidang penilaian autentik

yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 melalui zoom meeting. Tahapan kedua tanggal 19 dan 20 Agustus 2021 pendampingan untuk membuat instrumen asesment autentik yang langsung bisa diterapkan oleh guru kepada siswa melalui WA group. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan selama 32 jam. Alur kerangka pemecahannya dapat dilihat melalui diagram berikut.

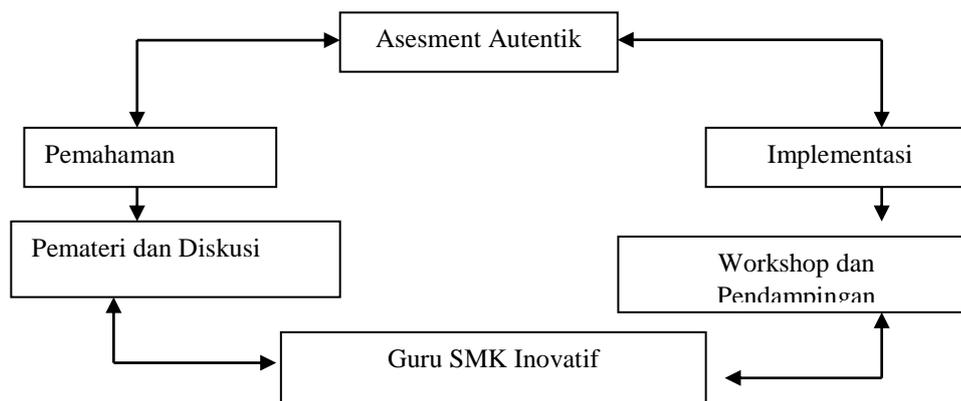


Diagram 01: Kerangka Pemecahan Masalah

Diagram di atas dapat dijelaskan secara mendasar guru wajib memiliki pemahaman tentang penilaian autentik. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan ceramah atau seminar untuk memberikan penjelasan oleh pemateri dan dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian setelah itu agar dapat mengimplementasikannya maka guru itu wajib melakukan praktik penyusunan perangkat atau instrumen penilaian yang dimaksud. Untuk mewujudkan hal tersebut guru wajib diberikan workshop dan pendampingan. Langkah ini guru langsung praktik sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Keseluruhan hal tersebut diharapkan termuara pada kualitas guru SMK Widhya Dharma Bali yang inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Widya Dharma Bali dilaksanakan secara full daring disebabkan oleh

pandemi Covid-19 yang semakin tinggi dan pemberlakuan PPKM level 4 di Kabupaten Buleleng. Namun demikian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Widya Dharma Bali berjalan dengan baik secara daring melalui aplikasi zoom meeting dan WhatApps Group. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara online selama tiga hari dari tanggal 18-20 Agustus 2021 secara sinkronus dan ansinkronus. Peserta kegiatan ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 20 peserta guru dan 5 orang panitia. Kegiatan secara garis besar terbagi menjadi dua jenis yaitu penyampaian materi dan pendampingan workshop.

1) Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi

Sesuai dengan rencana kegiatan maka kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemberian materi. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang asesment autentik

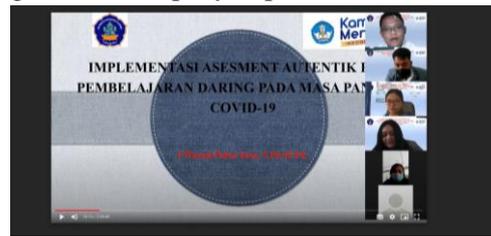
dan impementasinya. Adapun proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diawali dengan adanya pembukaan yang diisi dengan acara menyanyikan lagu Indonesia Raya, Berdoa, penyampaian laporan/ tujuan kegiatan oleh panitia, dan pembukaan acara secara resmi oleh Kepala Sekolah SMK Widya Dharma Bali ibu Luh Sri Apriani, S.Pd., M.Pd. Berikut ini gambar pembukaan oleh kepala SMK Widya Dharma Bali.



Gambar 1: Pembukaan Oleh Kepala SMK Widya Dharma Bali
Sumber: Yasa, 2021

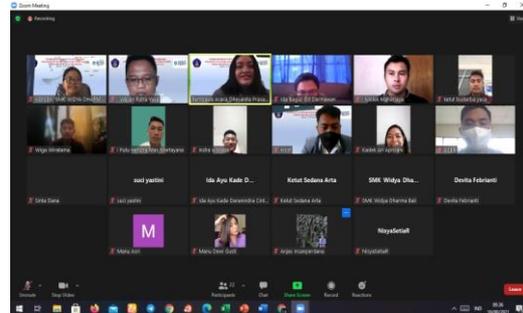
Proses selanjutnya setelah pembukaan oleh kepala SMK Widya Dharma Bali. Acara workshop hari pertama dilaksanakan dua kegiatan utama yaitu pemberian materi untuk membuka wawasan guru tentang asesment autentik yang dilakukan dengan pemaparan makalah oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu I Wayan Putra Yasa, S.Pd., M.Pd dengan judul makalah “ Implementasi Asesment Autentik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Dalam materi ini para guru diberikan pemahaman tentang konsep asesment autentik dan bagaimana implementasinya pada pembelajaran, khususnya pada masa pandemi covid-19 yang semuanya dilaksanakan secara online. Asesment autentik dipahami secara sederhana adalah proses penialain yang berupaya memotret proses dan produk siswa secara riil dan komprehensif (Pantiwati, 2016:3). Proses penyampaian makalah berjalan dengan lancar. Berikut ini

gambar penyampaian makalah .



Gambar 2: Penyampaian Makalah Oleh Narasumber
Sumber: Yasa, 2021

Setelah penyampaian materi dengan durasi waktu 60 menit. Kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi. Dalam diskusi yang dipandu oleh Moderator Dhea Ivanka Angelina mahasiswa sejarah semester 7 berjalan sangat antusias. Hal ini dilihat dari banyaknya partisipasi peserta untuk menyanyikan materi ataupun sharing informasi berkaitan berbagai masalah dan kondisi penilaian yang dilaksanakan oleh para guru dalam pembelajaran selama daring dan luring. Berikut ini gambar peserta yang mengikuti workshop selama pelaksanaan diskusi. Guru antusias karena Asesment Autentik yang diberikan ini berdasarkan pada karakter kurikulum 2013 seperti yang disekolah diterapkan (Alfian, 2015).



Gambar 3: Antusiasme Peserta Workshop di SMK Widya Dharma Bali
Sumber: Yasa, 2021

2) Workshop Penyusunan Instrumen Autentik

Tahapan selanjutnya setelah sesi diskusi dilakukan adalah melakukan praktik menyusun instrumen Asesment Autentik yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran di SMK Widya Dharma Bali.

Dalam proses pendampingan pelaksanaan penyusunan instrumen asesment autentik

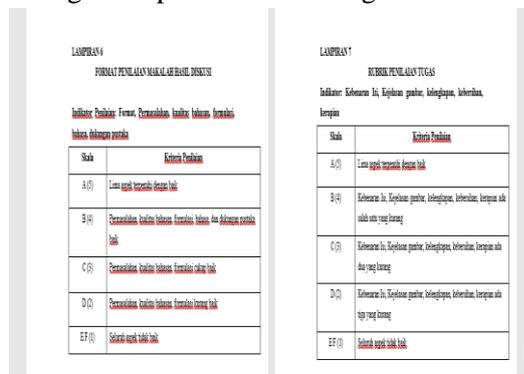
dilakukan dengan dua cara yaitu sinkronus dan asinkronus (Haryanto, 2021: 170). Sinkronous dengan zoom meeting dan asinkronous melalui WhatApps Group.

Masyarakat mengirimkan hasil kerja yang dibuat dalam bentuk instrumen autentik yang sudah dibuat. Dalam proses ini pemateri dan tim kegiatan melakukan pengecekan terhadap hasil kinerja, berupa komentar dan melakukan diskusi bagaimana seharusnya instrumen itu disusun. Aspek-aspek yang didiskusikan antara lain indikator dan juga bentuk instrumen yang disusun. Proses itu berlangsung dengan baik. Seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 4: WhatApps Group
Sumber : Yasa, 2021

Beberapa hasil pelaksanaan workshop Penyusunan instrumen autentik yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 5: Hasil Workshop Instrumen Autentik
Sumber: Yasa, 2021

Demikianlah rangkaian kegiatan workshop asesment autentik yang dilaksanakan di SMK

Widya Dharma Bali selama tiga hari pelaksanaan.

3) Manfaat dan Evaluasi Kegiatan

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah guru-guru di SMK Widya Dharma Bali memiliki pemahaman yang baik tentang asesment secara baik khususnya asesment autentik sesuai dengan karakter kurikulum 2013. Asesment autentik yang dimaksud terdiri dari penilain proyek, penilain kinerja, dan penilaian produk. Ketiga jenis penilaian ini sangat sesuai dengan karakter SMK yang lebih banyak melatih keterampilan (Riana, 2015).

Untuk memastikan kualitas pelaksanaan kegiatan panitia juga melakukan evaluasi yang meliputi tiga aspek 1. Kinerja Tim Pelaksana. 2. Penyampaian Materi. 3. Pelaksanaan Wokshop dan Hasil Instrumen yang disusun. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut didapat beberapa hal sebagai berikut.

Adapun hasilnya adalah untuk persiapan panitia oleh peserta dipandang sudah sangat baik karena nilai rata-rata yang diberikan dari 20 respon 15 orang menyatakan sangat baik, 3 orang baik, dan 2 orang cukup. Kemudian penyampaian materi 16 orang menyampaikan sangat baik dan 4 orang cukup. Kemudian kualitas workshop dan pendampingan 14 orang menyatakan sangat baik, 3 orang baik, 2 orang cukup dan 1 orang kurang. Adapun alasan yang menyatakan mengapa workshop masih kurang karena mengharap dilakukan secara offline atau secara luring. Hal ini sejalan dengan kelemahan dari pembelajaran daring atau pelatihan laring di antara memberikan pemahaman, penilaian dan praktik (Husna, 2021: 435). Para guru setuju dengan pelaksanaan workshop ini bisa meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru (Usman, 2001: 125). Hasil akhir diharapkan guru bisa melaksanakan asesment atau penilaian dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun (Sujana, 2016: 55).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SMK Widya Dharma Bali telah memberikan manfaat yang positif kepada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya dalam bidang penilaian. Kegiatan ini sekaligus meningkatkan kualitas asesment yang disusun selama ini terutama asesment autentik pada masa pandemi Covid-19 yang memaksa pembelajaran dilakukan secara daring. Ada beberapa instrumen berbasis daring yang bisa disusun dengan bantuan media sosial yaitu Proyek, Kinerja, dan Produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Alfian, dkk, (2015). Authentic assessment berbasis scientific approach sebagai implementasi kurikulum 2013 di SMP kelas VII pada materi suhu dan perubahannya. *Jurnal Inkuiri*, ISSN: 2252-7893, Vol 4, No. 3 <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v4i3.9568>
- Haryanto, Hery, Apriza Hongko Putra, Heriansyah Heriansyah. 2021. Pelatihan pembelajaran daring berbasis aplikasi google di masa pandemik Covid-19 di SMAN 8 kota bengkulu. *Jurnal Dharma Raflesia*. Volume 19, nomor 1. hal 167-176. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13819>
- Husna, Ridhatul, Yenita Roza, Maimunah Maimunah. (2021). Identifikasi kesulitan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7, no. 2 pp. 428 – 436 <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmijati, Neneng. (2014). *Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik hal:* Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik Hal 55-62. ISBN 978-602-14930-3-8. Tersedia di <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/23/jhp-tump-ump-gdl-nenengkusm-1139-3-a-04ne-.pdf>.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Reflika Aditama.
- Mustikarini, Wini, Mamat Ruhimat. 2018. Kelemahan dan keunggulan implementasi *authentic assessment* dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 18, Nomor 2, Oktober 2018.
- Pantiwati, Yuni. 2016. Hakekat asesmen autentik dan penerapannya dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Edukasi Matermatik dan Sains*. Vol. 1 No 1., h.1 2013 <http://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773>
- Riana, . 2015. Pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi bidang kelistrikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 3, No. 3. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7356>
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zahrok, Siti. 2009. Assesment authentic dalam pembelajaran bahasa. hal 166-180. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 2 No 2, 2009. Tersedia <http://oaji.net/articles/2017/5501-1505891522.pdf>.

Haryanto, Hery, Apriza Hongko Putra,
Heriansyah Heriansyah. 2021.
Pelatihan pembelajaran daring berbasis
aplikasi google di masa pandemik
covid-19 di SMAN 8 Kota Bengkulu.
Jurnal Dharma Raflesia. Volume 19,
nomor 1. hal 167-176.
<https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.1381>
2